

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga sampai saat ini (Brigham dan Houston 2011:512). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat. Tujuan nilai perusahaan ini bisa mengukur pertumbuhan perusahaan atau mengkoordinasi keputusan dan pengambilan keputusan serta menyediakan norma untuk menilai pelaksanaan prestasi perusahaan .

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan resiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui Indicator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Rakhimsyah dan Gunawan,2011). Adanya peluang investasi

dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek di masa depan. Oleh sebab itu peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada para manajer. Itulah sebabnya kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham dipelakuannya akan termotivasi meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam artian terdiri dari dua bagian utama yaitu, investasi dalam bentuk riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau obligasi (Akwan:2011)

Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang

lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang (Rakhimsyah dan Gunawan,2011). Berdasarkan *Signaling theory*, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan asset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indicator nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang pembelanjaan atau pembiayaan investasi (Murtini,2008). Inti dari keputusan pendanaan ini adalah bagaimana perusahaan menetapkan sumber dana yang maksimal untuk mendanai berbagai alternative investasi, sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang (*debt financing*), ekuitas (*equity financing*), dan *hybrid securitie*. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wibawa dan Wijaya (2010), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Terdapat dua pandangan mengenai keputusan pendanaan. Pandangan pertama dikenal dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan

sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan bagian keuntungan suatu perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proposi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Menurut (Mandagi, 2010) kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada para pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal. Kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal yang positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen, sehingga nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat ditentukan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga

investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Fama dan French (1998) dalam Wibawa dan Wijaya (2010), berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan tergambar dari harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal dengan persyaratan yang lebih lunak. Apabila modal mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan bagi perusahaan.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi bagi investor.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

5. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat diaplikasikan secara langsung ke dunia kerja.

1.5 Kontribusi Penelitian

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) yaitu terletak pada pengukuran variabel independen yang dalam hal ini adalah keputusan investasi. Pada penelitian Wibawa dan Wijaya (2010) variabel independen keputusan investasi diukur dengan menggunakan PER (Price Earning Ratio) sedangkan dalam penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Total Asset Growth*. *Asset Growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total asset. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan positif dengan resiko sistematis. Hubungan ini tidak didukung oleh teori. *Total asset Growth* menunjukkan total asset tahun sekarang dikurangi dengan total asset tahun sebelumnya dibagi dengan total asset tahun sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan penambahan variabel independen yaitu tingkat profitabilitas.